

Analisis Harga Lada Hitam/Putih Januari 2015

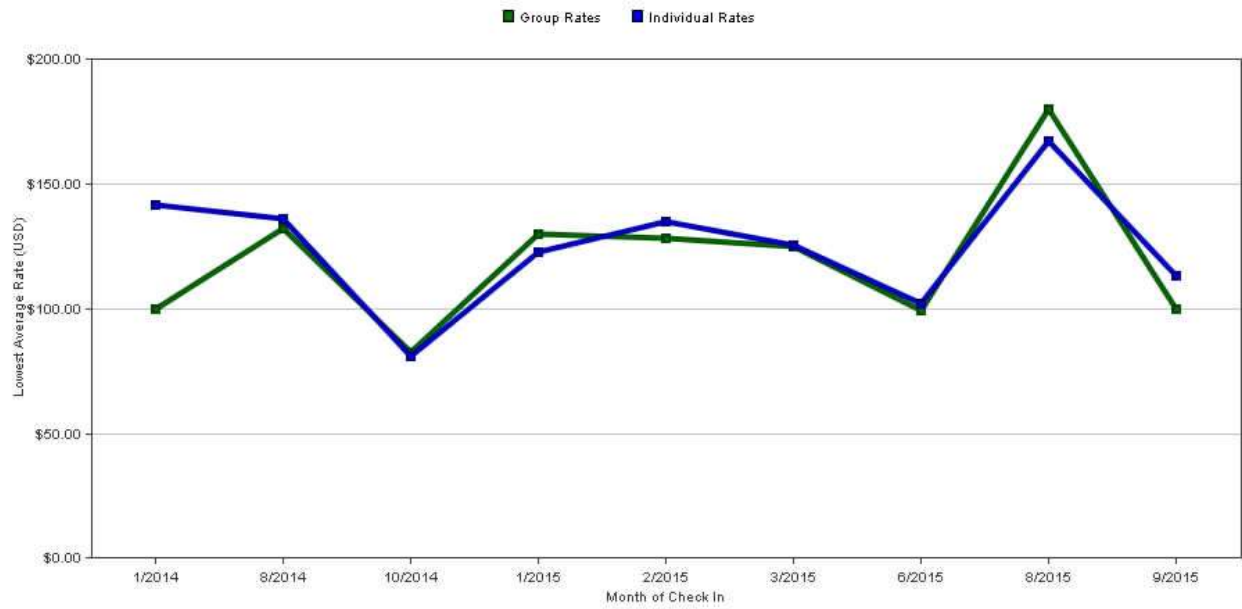
Pergerakan Harga

Pergerakan harga lada baik putih maupun hitam sepanjang Januari 2014, dalam *chart* terlihat posisi fluktuatif dengan pergerakan harga yang menguat. Untuk lada putih, sebagai sentra lada putih dunia, lada putih Bangka atau lebih dikenal dengan merek dagang Muntok White Pepper pada awal Januari 2015 terlihat harganya mulai mengalami kenaikan. Apalagi, pada awal pekan, Senin (5/1), harga jual di tingkat petani semakin membaik pada kisaran harga Rp125.000 per kg. Sementara itu, di pasaran ekspor, harga lada putih Bangka di atas kisaran US\$10.000 per ton. Tingginya nilai jual lada putih Bangka ini, disebabkan karena kualitasnya termasuk yang terbaik di dunia.

Memasuki akhir pekan kedua Januari 2015, Jum'at (16/1), harga lada putih di tingkat pedagang pengumpul Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung (Babel), mengalami penurunan harga sebesar Rp20.000 per kg atau dari Rp165.000 turun menjadi Rp145.000 per kg. Menurut para pedagang pengumpul di Babel, mereka kurang tahu pasti penurunan harga komoditas ekspor ini, apakah pengaruh dolar atau permintaan pasar dunia yang juga mengalami penurunan. Namun yang jelas, penurunan harga lada ini berdampak terhadap transaksi lada di tingkat pedagang pengumpul menjadi sepi.

Provinsi Bangka Belitung yang merupakan sentra produksi Lada Putih, menargetkan adanya kenaikan produksi Lada Putih. Pada 2014, produksi Lada Bangka Belitung mencapai 8.000 ton dan pada tahun 2015 ditargetkan produksi Lada dapat mencapai 10.000 ton. Salah satu upaya untuk peningkatan produksi Lada di Bangka Belitung dilakukan dengan penggunaan teknologi budidaya. Salah satu teknologi yang digunakan adalah penanaman lada dengan menggunakan junjung hidup dari pohon gamal dan kapuk randu yang memiliki masa hidup mencapai 15 tahun. Selain itu, pemerintah Provinsi Bangka Belitung juga menyediakan bibit lada bersubsidi kepada petani dengan harga Rp 5.000 – Rp 6.000. Harga Lada Putih di Pangkalpinang mengalami penurunan sebesar Rp 20.000 per kilogram. Harga Lada Putih saat ini berada pada level harga Rp 145.000 per kilogram. Penurunan harga Lada Putih berdampak pada transaksi lada di tingkat pedagang. Pedagang enggan menjual lada karena harga lada dianggap tidak menguntungkan.

Luas perkebunan Lada Putih di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2013 mencapai 42.907 hektar atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya 36.489 hektar. Wilayah perkebunan Lada Putih di Bangka Belitung tersebar di beberapa kabupaten. Wilayah perkebunan Lada Putih tersebar di Kabupaten Bangka Selatan 21.651 hektar, Bangka dengan luas lahan 3.549, Kabupaten Bangka Barat dengan luas 4.635 hektar, Kabupaten Bangka Tengah dengan luas 2.528 hektar, Kabupaten Belitung dengan luas 7.131 hektar dan Kabupaten Belitung Timur dengan luas 3.414 hektar.



Sementara itu, pada awal perdagangan pekan keempat, Senin (26/1), harga lada di Kalimantan Timur (Kaltim) telah menembus angka Rp136.000 per kg. Kenaikan harga lada menjadi momentum yang baik dalam upaya mengembalikan kejayaan lada di daerah. Kaltim merupakan salah satu daerah sentra pembudidayaan lada terbesar di Indonesia. Lada Kaltim merupakan plasma nutfah asli daerah ini yang akan diusulkan untuk dijadikan benih unggul nasional. Lada putih asal Kaltim sudah terkenal di pasar dunia, selain lada putih asal Bangka (*munthok white pepper*) maupun lada hitam asal Lampung (*Lampung black pepper*). Produksi lada asal Kaltim, sempat menurun karena harga yang kalah bersaing dengan komoditi lainnya. Selain itu, banyak lahan-lahan milik petani yang beralih fungsi ke usaha pertambangan. Namun saat ini luasan kebun lada yang berada di pinggir jalan berkurang karena adanya pengembangan keanekaragaman komoditi lainnya, selain tanaman lada sesuai dengan potensi dan kebutuhan pangsa pasar saat itu.